

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah yang berusia sejak berada di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Definisi anak juga dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat (1) tentang Perlindungan Anak, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan.¹ Pandangan sebuah anak yang menjadi bagian dari penduduk Indonesia sangatlah berperan dalam potensi untuk selalu dikembangkan agar dapat aktif dalam pembangunan negara. Maka dari itu, penting untuk membina sebuah mentalitas dan moralitas kehidupan seorang anak.

Penduduk Indonesia mencapai 273.984.400 jiwa, dan sekitar 88.386,6 diantaranya adalah anak-anak di usia 0-19 tahun.² Penduduk DKI Jakarta sekitar 9.847.075 diantaranya tentu merupakan anak-anak yang tinggal di bagian Kota Administrasi Jakarta Selatan. Hal ini menandakan bahwa penerus pemimpin bangsa atas pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh lebih dari setengah penduduk DKI Jakarta.³

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

² Badan Pusat Statistik. 2021. Data Kependudukan Indonesia. Diakses pada tanggal 15 September 2022. <https://www.bps.go.id/>

³ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2021. Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2019-2021. Diakses pada tanggal 15 September 2022. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>

Tabel 1. 1 Data Jumlah Anak di Jakarta Selatan Berdasarkan Kelompok Umur

(Data Carik Jakarta. Dokumen Pribadi: 2022)

Kecamatan	0-6 Bulan	%	0 - < 2 Tahun	%	0 - <5 Tahun	%	5-18 Tahun	%	0 - < 18 Tahun	%
Cilandak	198	0,50	1,762	4,47	7,502	19,05	31,876	80,95	36,910	93,73
Jagakarsa	532	0,55	4,593	4,76	19,432	20,13	77,082	79,87	91,054	94,34
Kebayoran Baru	138	0,47	1,140	3,85	5,493	18,56	24,096	81,44	27,788	93,91
Kebayoran Lama	445	0,68	3,282	5,03	13,016	19,94	52,261	80,06	61,481	94,18
Mampang Prapatan	209	0,64	1,578	4,85	6,570	20,20	25,949	79,80	30,636	94,21
Pancoran	260	0,68	1,822	4,76	7,610	19,89	30,660	80,11	36,104	94,34
Pasar Minggu	480	0,87	3,441	4,80	14,135	19,70	57,621	80,30	67,595	94,20
Pesanggrahan	357	0,61	2,771	4,73	11,638	19,88	46,913	80,12	55,128	94,15
Setia Budi	103	0,48	936	4,37	3,924	18,34	17,471	81,66	20,100	93,95
Tebet	315	0,66	2,287	4,82	9,236	19,45	38,259	80,55	44,602	93,91
Total	3,037	0,61	23,612	4,72	98,556	19,68	402,188	80,32	471,398	94,14

Salah satu hal yang perlu untuk diketahui ialah secara bersamaan dalam kehidupan kita sebagai masyarakat harus menguatkan komitmen untuk dapat mewujudkan sebuah lingkungan maupun dunia yang layak bagi anak sebagai

wujud pemenuhan hak anak, dimana sudah tercantum pada Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 10 Mei 2002 yang telah mengadopsi laporan Komite *Ad Hoc* pada Sesi Khusus untuk Anak.

Dengan adanya dokumen yang dikenal dengan judul “*A World Fit for Children*” menunjukkan bahwa suara akan puncak dari rangkaian upaya dunia untuk memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan masa depan bumi, atas kelangsungan kehidupan umat manusia dan lebih khusus upaya untuk menyiapkan generasi muda masa depan melalui anak-anak yang hidup dimasa sekarang ini.⁴ Hal tersebut menjadi langkah awal bagi Indonesia dalam keikutsertaannya yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Atas dasar tersebut pula maka, sejak tahun 2006 Indonesia mulai menerapkan kebijakan untuk mengembangkan dan mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Dibuktikan dengan lampiran atas penerapan kebijakan terdapat dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak didukung dengan kebijakan terbaru yang diundangkan pada tanggal 7 April 2021 ialah Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak.

⁴ Iqbal Azizi, Herbasuki Nucahyanto. “Implementasi Kebijakan Kabupaten Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kabupaten Brebes”. Departemen Administrasi Publik: Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/>. Diakses pada tanggal 1 September 2022.

Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak Anak dan perlindungan khusus Anak yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan.⁵ Pengembangan Kota Layak Anak dibentuk sebagai wujud atas keseriusan pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan anak di Indonesia untuk mendapatkan pemenuhan hak-hak dan perlindungan yang sama dalam hal ini juga diperhatikan pada daerah-daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Dikutip dari sebuah jurnal bahwa *“The CRC consists of 54 articles consisting of the rights of the first and second generations (the rights of the first and second generations in Human Rights), where the protected rights emphasize the best interests of the child”*⁶, sehingga dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa anak memiliki hak untuk dapat bertumbuh dan berkembang karena merupakan penerus bangsa yang perlu dijaga dengan baik.

Kebijakan pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak memiliki 5 (lima) klaster dan 24 indikator capaian untuk menilai pemenuhan mewujudkan pemberian hak anak di setiap Kabupaten/Kota yang terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021. Klaster dalam penilaian tersebut ialah (1) Hak Sipil dan Kebebasan; (2) Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif; (3)

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak.

⁶ Tedja, Jeanne Noveline. *“The Implementation of Child-Friendly City Policy by the Local Community in Depok, Indonesia”*. International Journal of Social Science and Human Research: Volume 05 Issue 08 (Agustust, 2022)-3690. Accessed February 20, 2023. <https://www.ijsshr.in/v5i8/Doc/48.pdf>.

Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan; (4) Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya; serta (5) Perlindungan Khusus. Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) ini dapat dikategorikan atas Kota Layak Anak, Utama, Nindya, Madya, dan Pratama.⁷

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadi Kota Kolaborasi dengan mendukung Kota Layak Anak melalui kebijakan dan implementasi salah satunya di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, melalui Panca Upaya Utama Pembangunan Jakarta dari aspek Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, Pengentasan Kemiskinan, Kesehatan dan Permuliaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Disabilitas. Dalam hal ini, Jakarta Selatan merupakan salah satu Kota yang berkomitmen mewujudkan dan mengembangkan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Perwujudan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan berada di peringkat Nindya pada tahun 2021 yang mana dalam hal ini tentunya berkolaborasi bersama Lembaga Masyarakat seperti Tim Penggerak PKK beserta jajaran, Lembaga Masyarakat seperti Wahana Visi Indonesia, Save The Children dan Yayasan Marga Sejahtera, Yayasan Pulih, Satgas PPA, Pekerja Sosial Masyarakat, Kader PATBM, Forum Anak, Forum GenRe, Karang Taruna, Dasawisma, Relawan TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Dalam hal ini hasil observasi penulis melihat dan mendapatkan informasi bahwasanya komitmen untuk mewujudkan Kota

⁷ Buku Bahan Advokasi Kebijakan KLA. *Kabupaten/Kota Layak Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Layak Anak dibuktikan pada tahun 2016 langsung mendapatkan sebuah predikat madya dan didukung adanya sebuah peran besar organisasi Forum Anak atau biasa dikenal dengan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) hingga mendapatkan Predikat Nindya.

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (11) menjadi akar penjelasan bahwasanya, Forum Anak adalah organisasi atau lembaga sosial yang digunakan sebagai wadah atau pranata partisipasi bagi anak yang belum berusia 18 tahun dimana anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok anak yang dikelola oleh anak-anak dan dibina oleh pemerintah sebagai media untuk mendengar dan memenuhi aspirasi, suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan. Forum anak pada dasarnya memiliki tingkatan administratif pemerintahan yaitu Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Provinsi hingga Nasional.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1092 Tahun 2021 Tentang Forum Anak Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah ditentukan tingkatan dan lapisan susunan kepengurusan. Dimana Forum Anak Provinsi dibentuk sebagai wadah koordinasi berbagai kegiatan partisipasi kelompok anak di Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2021 menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta ada 3.247.999 juta jiwa anak-anak berusia 0-19 tahun, artinya dibutuhkan sebuah wadah untuk berkoordinasi, mendengarkan aspirasi, dan melakukan pengembangan berbagai kegiatan dalam pemenuhan hak anak. Forum Anak Provinsi DKI Jakarta memiliki tingkatan Administrasi dengan

keunggulan masing-masing kota, seperti Forum Anak Jakarta Utara, Forum Anak Jakarta Pusat, Forum Anak Jakarta Timur, Forum Anak Jakarta Barat.

Namun dalam hal ini penulis fokus akan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dengan target Forum Anak Tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan yang sudah ada sejak tahun 2014 dengan menjunjung tinggi Moto "Dari Anak, Untuk Anak dan Demi Masa Depan Anak". Forum Anak saat ini mengacu pada Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan Nomor 170 Tahun 2021 Tentang Forum Anak Kota Administrasi Jakarta Selatan dan didampingi dengan Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan Nomor 177 Tahun 2021 Tentang Pengurus Forum Anak Kota Administrasi Jakarta Selatan (FANDJAS) Tahun 2021-2023.

Forum Anak Daerah Jakarta Selatan didirikan atas inisiatif dari pemerintah dimana pembinaannya dibawah naungan Walikota Jakarta Selatan dalam dampingan Suku Dinas dan selalu di dukung penuh dalam RPJMD Provinsi DKI Jakarta serta APBD untuk pelaksanaan kebijakan, program, kegiatan terkait dengan Forum Anak itu sendiri yang ada pada Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil evaluasi Kota Layak Anak 2021, Forum anak sangatlah berperan dalam mewujudkan Kota Layak Anak.

Berdasarkan persentase keseluruhan sekitar 100% Kecamatan maupun Kelurahan di Jakarta Selatan memiliki Forum Anak yang telah memenuhi kriteria

nilai maksimal setiap klasternya.⁸ Selain itu, keterlibatan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam penelitian ini menemukan bahwa klaster kelembagaan Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya telah terwujud. Dimana kegiatan Forum Anak ini sangatlah beragam dengan penulis menjumpai fakta observasi awal dilapangan bahwa terdapat keberhasilan Forum Anak Tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam Menyusun kegiatan menjadikan sebuah program terwujudnya Kota Layak Anak di Jakarta Selatan.

Pertama, terwujudnya Asosiasi Perusahaan Anak Indonesia (APSAI) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Selatan Nomor 24 Tahun 2020 Tentang Mitra Kerja Perlindungan Perempuan dan Anak di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. **Kedua**, presentase Anak dalam mendapatkan Kartu Identitas Anak (KIA) selama 2 (dua) tahun terakhir meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari kependudukancapil.jakarta.go.id di DKI Jakarta dengan jumlah 6,14% anak yang telah mendapatkan KIA sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah untuk mendapatkan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Ketiga, keberhasilan atas keterwujudan Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA) seperti Telepon Sahabat Anak (TESA) 129, Taman Baca atau Perpustakaan

⁸ Dokumen Jawaban Pertanyaan Evaluasi Kota Layak Anak 2021. Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Keliling, Mading informasi yang dapat diakses pada Ruang Publik terpadu Ramah Anak (RPTRA), Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), Radio Khusus Anak, Majalah Forum Anak (MALFORA), sampai dengan adanya fasilitas Internet Sehat dan Aman. **Keempat**, Forum Anak terlibat dalam pembuatan *Focus Group Discussion* (FGD) pembuatan RPTRA hingga uji coba MRT atas transportasi layak anak.

Kelima, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil mencapai target 100% pembentukan Forum Anak tingkat Kecamatan dan Kelurahan pada tahun 2020. **Keenam**, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil aktif terlibat dalam proses perencanaan pembangunan daerah. **Ketujuh**, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil berperan sebagai Pelopor dan Pelapor (2P) dengan berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 menjangkau 800++ anak-anak dari berbagai latar belakang yang ada di Jakarta Selatan.

Kedelapan, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil aktif dalam berbagai kegiatan karena selalu bermitra dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). **Kesembilan**, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil mewujudkan Pusat Kreativitas Anak (PKA) melalui Program Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), Masjid Ramah Anak (MRA), dan Wisata Ramah Anak (WRA). **Kesepuluh**, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi Anak dibuktikan dengan tergabung dalam upaya pencegahan perilaku penyimpangan bagi Anak

hingga menjadi korban jaringan terorisme, pernikahan dini, dan memberikan apresiasi atas partisipasi Anak Disabilitas.

Selain itu, dalam mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan, penulis melakukan observasi awal lainnya mengenai strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dan berdasarkan observasi awal penulis dengan pihak terkait Ibu Dewi Kusumawardani, S.Km., selaku Kepala Seksi PPPA Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Maka terdapat informasi peran Forum Anak sangatlah besar melalui program serta kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti Kelas Ringkas Forum Anak; Rencana Aksi KesPro (Sosialisasi); *Campaign 2P* (Pelopor dan Pelapor) melalui media sosial seperti blogspot, instagram dan website resmi Forum Anak Jaksel; Penyediaan Layanan Masjid Ramah Anak bersama Forum Anak Kecamatan Jatipadang; *How To Be Productive People In Pandemic Period*, hingga *Youth Active Creation Fest 2021* (YoC) yang bekerja sama dengan Forum Generasi Berencana (GenRe) Jakarta Selatan ini sudah mampu memberikan pelayanan atas partisipasi forum anak untuk mendukung Kota Layak Anak dalam memberikan Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya menjadi strategi menunjang pemenuhan hak anak di Jakarta Selatan. Banyaknya keterlibatan melalui program dan kegiatan Forum Anak di Tingkat Kota yang telah dituliskan menjadi wujud keberhasilan performa yang diberikan untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA).

Dalam hal ini peran pemerintah menjadi lebih efektif dengan adanya praktek administrasi publik dalam memfasilitasi proses formulasi kebijakan politik yang dirumuskan, mengimplementasikan sebuah kebijakan publik berkaitan erat dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan substansi kebijakan.⁹ Maka dari itu, adanya upaya menciptakan pemenuhan dan perlindungan hak anak melalui kegiatan Forum Anak Tingkat Kota yang sudah dilandasi pada pembaruan untuk mengimplementasikan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak maka juga memberikan kesinambungan bahwasanya hasil landasan hukum Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 394 Tahun 2011 Tentang Penetapan Kota Administrasi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan sebagai Kota Pengembangan KLA.

Sebagai bentuk penguatan kelembagaan dalam Strategi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak di DKI Jakarta, dibuatlah Keputusan Gubernur Nomor 1426 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, ada juga Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang RPJMD Tahun 2018-2022, bab 8 dan 9 Tentang Pemuliaan Perempuan dan Anak, mencakup aspek kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwasanya keseriusan Pemerintah Daerah membersamai 5 (lima)

⁹ Djonet Santoso. 2019. *Administrasi Publik Sustainable Development Goals (SDG's)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Halaman 1-5.

Kota Administrasi DKI Jakarta dalam membuat regulasi akan terjaminnya hak anak melalui strategi Forum Anak untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA).

Dengan adanya Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 394 Tahun 2011 mendukung adanya proses pencapaian target *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan, atas konsep dasar pembangunan berkelanjutan menurut Sachs (2015) adalah pembangunan yang menyelaraskan antara tujuan-tujuan ekonomi, sosial, lingkungan dan pemerintahan atau institusi yang baik. Peran Forum Anak dalam mewujudkan Kota Layak Anak juga mendukung poin 11 (sebelas) target *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan dengan 11 Target, 15 Indikator. Salah satu targetnya adalah pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, dengan meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang disabilitas dan orang tua.

Sejalan dengan itu, dalam memberikan dukungan penuh atas upaya mewujudkan Kota Layak Anak pada poin 4 (empat) target *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan juga menjelaskan bahwa adanya jaminan pemenuhan atas kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua lapisan dengan 10 Target, 11 Indikator. Salah satu target dalam poin ke 4 (empat)

nya ialah pada tahun 2030, semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan pra sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar dengan membangun meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak inklusif dan efektif bagi semua.

Sesuai dengan berkesinambunganannya hasil landasan hukum Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 394 Tahun 2011 Tentang Penetapan Kota Administrasi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan sebagai Kota Pengembangan Kota Layak Anak tersebut, Kota Administrasi Jakarta Selatan mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak (KLA) pada data tahun 2016 yaitu dengan predikat Pratama, rata-rata nilai berada pada 500-600 poin. Penghargaan ini menjadi bukti bahwasanya Forum Anak ikut serta mendukung melalui Musrenbang untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA).

Tabel 1. 2 Penghargaan Kota Layak Anak Jakarta Selatan

No	Tahun	Penghargaan
1.	2016	Pratama
2.	2018	Madya
3.	2019	Madya
4.	2021	Nindya

Strategi menjadi sebuah landasan awal bagi sebuah organisasi untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan

faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memberikan perhatian di setiap kegiatan. Menurut Kaplan dan Norton Strategi dikembangkan dan berevolusi dari waktu ke waktu untuk memenuhi perubahan kondisi yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal dan kemampuan internal.¹⁰

Penelitian ini dipilih dan dilihat berdasarkan data secara *the facto*, dimana Jakarta menjadi pusat pemerintahan dan pusat bisnis sehingga area pembauran dengan kompleksitas menjadi lebih rinci atas permasalahan dan ekspektasi masyarakat yang tinggi pula. Kemudian dalam hal ini penulis mengambil fokus pada Kota Jakarta Selatan, yang mana Jakarta Selatan bukan hanya menjadi konteks dapat mewujudkan Kota Layak Anak namun sebagai bentuk adanya berbagai aktifitas pelayanan publik ia telah menjadi sebuah kota standar di DKI Jakarta. Menurut sumber referensi penulis Provinsi DKI Jakarta menjadi barometer pembangunan dan pelayanan Indonesia.¹¹

Berbicara mengenai karakteristik akan barometer Jakarta Selatan yang menjadi standar pembangunan dan pelayanan atas Kawasan Elit dengan tingkat akses Pendidikan dan Edukasi lebih tinggi dari Kota Administrasi lainnya, serta Jakarta Selatan menjadi wilayah akan dominasi penggunaan media sosial yang

¹⁰ Kaplan, Robert,S dan Norton, David,P. 2004. “*Strategy Maps: Converting Intangibel Assets into Tangible Outcomes*”. Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts. Halaman 4

¹¹ LBH APIK Jakarta. 2022. *Hingga HUT Jakarta Ke-495, Provinsi DKI Jakarta Sama Sekali Belum Memiliki Perda Bantuan Hukum*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023. <https://www.lbhapik.org/2022/06/hingga-hut-jakarta-ke-495-provinsi-dki.html>.

juga tinggi.¹² Selain itu, Kawasan Jakarta Selatan dalam melakukan pembangunan tentu harus memperhatikan lingkungan bagi Anak seperti pembangunan untuk Kawasan Publik tidak semudah yang diperkirakan dan direncanakan dimana berurusan langsung pada lahan dan wilayah atas persinggungan permukiman dari pusat pemerintahan maupun pusat bisnis.

Hal lainnya menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Kota Administrasi Jakarta Selatan dikarenakan kawasan Jakarta Selatan menjadi sebuah kultur di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki *mentality* dan cara berpikir yang sama. Keadaan Jakarta Selatan dengan *culture* juga meliputi bagaimana cara mereka berpakaian, berbicara, dan bagaimana mereka menjalani kehidupan menjadi sebuah perhatian. Secara geografis, Jakarta Selatan memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas karena faktor harga *property* yang tinggi.

Sehingga banyaknya penduduk termasuk remaja memiliki cara pemikiran cenderung lebih *open-minded*, dimana pemahaman mengenai *society issue* yang mencakup seperti kenakalan remaja perihal LGBT+, *mental health*, *climate change* dan lainnya sudah menjadi hal yang lumrah dan dipedulikan di kalangan mereka. Dengan fenomena ini, Forum Anak Daerah Jakarta Selatan berperan akan pemberian edukasi bagi anak di Jakarta Selatan. Dibuktikan pada hasil evaluasi

¹² Nugroho, Dian Setyo. *Fenomena Bahasa Anak Jakarta Selatan di Twitter*. Proseding Seminar Nasional Lingustik dan Sastra (SEMNALISA); (2021). ISBN: 978-602-5872-78-5. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

Kota Layak Anak yang mendapatkan poin pencapaian target dengan media dalam perwujudannya memberikan sosialisasi kegiatan-kegiatan positif anak di Jakarta Selatan, serta tidak menyebarkan hoaks dan tentunya memberikan atau menayangkan informasi bermanfaat mengenai materi layak anak.

Pemeringkatan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan lebih tinggi dibandingkan dari seluruh Kota Administrasi yang ada di DKI Jakarta. Maka dari itu, studi terkait Forum Anak Daerah Jakarta Selatan ini menjadi relevan untuk diteliti tanpa mengenyampingkan wilayah lain. Dalam hal ini penelitian berangkat dari sebuah teori kontemporer yaitu *Success Story* atau kisah keberhasilan, dimana rumusan masalah dalam penelitian ini diartikan menjadi sebuah pertanyaan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan sebagai *benchmarking*. Sehingga capaian Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) pada peringkat Nindya lebih bernilai ketimbang Kota Administrasi lainnya yang punya status lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang dari yang sudah diuraikan di atas baik penjelasan maupun poin keberhasilan yang telah ditulis menjadikan penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan, dimana mewujudkan Kota Layak Anak oleh Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) menjadi bagian dari perwujudan proses pencapaian target *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan dunia pada tahun 2030. Selain itu, Kota Layak Anak di Jakarta Selatan sangatlah perlu dilakukannya kajian mengingat Kota Administrasi Jakarta Selatan telah mewujudkan Kota Layak Anak (KLA)

walaupun masih berada di tahap Nindya sesuai dengan tabel 1.2. Namun, dengan adanya keterlibatan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan khususnya Tingkat Kota tentu memiliki strategi untuk mewujudkannya. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan Periode 2020-2022”** untuk mendalami lebih jauh mengenai Strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) Tingkat Kota dalam mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) yang telah dilaksanakan menggunakan perspektif *multi stakeholder partnerships* antara Forum Anak Daerah dengan Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan maupun mitra sehingga studi penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan keberhasilan yang bisa diterapkan di kota lainnya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang yang di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi yang dilaksanakan oleh Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan Periode 2020-2022?
2. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi yang dilaksanakan oleh Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan Periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah kajian teori dalam lingkup administrasi publik khususnya bidang ilmu kebijakan publik. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai acuan yang diharapkan berguna bagi pengembangan Strategi Forum Anak seluruh Indonesia terkhusus Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam Mewujudkan Kota Layak Anak. Penelitian ini dilakukan untuk studi lanjutan atas teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan atas hasil observasi sehingga dapat memberikan pemikiran strategi akan kajian kedepannya dalam bidang kebijakan maupun program.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pengembangan pemikiran terkait kelebihan maupun kekurangan atas Strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam mewujudkan Kota Layak Anak bagi pihak-pihak yang terkait terkhusus masyarakat dan para instansi pemerintahan yaitu Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis selanjutnya sebagai data atau pedoman pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang Strategi Forum Anak Daerah dalam mewujudkan Kota Layak Anak.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian Strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan Periode 2020-2022, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan perihal yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang akan dikaji dengan berangkat dari *success story*, pokok dari bab ini dimulai dari keberhasilan sehingga pada bab ini terdapat rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan judul yang dipaparkan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis memaparkan penelitian terdahulu sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian, konsep dan teori dalam penelitian serta kerangka pemikiran atas dimensi dari para ahli sebagai alur berpikir menjadikan sebuah dasar penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menerangkan sebuah metode penelitian yang digunakan dan menjelaskan sebuah pendekatan serta jenisnya. Kemudian penulis juga mengemukakan lokasi penelitian yang diteliti, bagaimana teknik pengumpulan datanya, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis melakukan pembahasan dan analisis mendalam terhadap penelitian yang menjadi fokus keberhasilan dalam karya tulis ilmiah tugas akhir serta yang menjadi temuan dari hasil penelitian mengenai Strategi Forum Anak Daerah Jakarta Selatan (FANDJAS) dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Jakarta Selatan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pembahasan mendalam serta menjabarkan saran dan rekomendasi untuk peningkatan strategi yang nantinya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

